



DR. KH. AHMAD MUHLIS, M.A.
Pendiri dan Pengasuh IBS PKMKK

ISLAMIC BOARDING SCHOOL PADEPOKAN Kiyai Mudrikah Kembang Kuning (IBS PKMKK)

Pendiri dan Pengasuh
Dr. KH. Achmad Muhlis, M.A.

Tahun berdiri
2022

Alamat
Dusun Sumber, Desa Lancar,
Kecamatan Larangan, Pamekasan

PRESTASI

- Gold Award pada ajang Thailand International Mathematical Olympiad (TIMO) 2022 dan 2023.
- Juara 1 produk pembelajaran dari Kementerian Agama Pamekasan 2022 dan 2023
- Juara 3 Cipta Baca Puisi Kandungan Al-Qur'an pada Ajang Kompetisi Siswa Berprestasi (Aksi) MAN 1 Pamekasan 2024
- Juara harapan 3 debate contest 2023 dari Kementerian Agama Pamekasan
- Semua santri mendapat penghargaan Inspiring Student Writer dari Kementerian Agama Pamekasan Desember 2023.
- Mendapat penghargaan sebagai Inspiring Teacher Literacy dari Kementerian Agama Pamekasan
- Lembaga Penggagas Pendidikan Integratif di Madura dari Aliansi Jurnalis Pamekasan 2023
- Juara 1, 2, 3 pada ajang Suramadu Cup Se-Madura Raya Pencak Silat Jokotole 2023
- Seluruh santri menulis 1 buku ber-ISBN

GRAFIS: SIGIT AP/JPRM

Santri Kreatif Buat Konten dan Drama Tajwid

IBS PKMKK mengambil satu langkah maju. Sebab, tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tapi juga memperdalam ilmu tajwid. Lembaga ini memiliki modul sendiri yang disusun Dr KH Mohammad Holis, M.Si.

Modul itu mempelajari ilmu tajwid dengan metode I'rab Al-Qur'an. Holis mengatakan metode tersebut mengadopsi pendekatan i'rab dalam membaca kitab kuning. Saat diterapkan pada Al-Qur'an, metode ini menghasilkan santri yang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan mampu menjelaskan tajwid dengan baik.

Selain itu, santri belajar berbagai nadhoman kitab tajwid, termasuk Tuhfatul Athfal. Nadhoman dinyaikan sehingga santri bisa menghafal bait-baitnya. Seluruh santri melantunkan nadhoman bersama setiap hari.

"Praktik ini tidak hanya menjadi momen kebersamaan yang menyenangkan, tapi juga membantu memperkuat hafalan mereka secara konsisten," kata Holis.

Holis mengungkapkan, santri akan mengikuti uji kompetensi tajwid setelah menyelesaikan pembelajaran modul. Ustad yang ahli di bidang tajwid diundang untuk menguji kemampuan santri di hadapan

seluruh santri, wali santri, dan khalayak umum.

"Santri yang berhasil lulus dalam ujian ini akan melanjutkan ke modul pembelajaran berikutnya. Santri yang belum berhasil diberi kesempatan memperbaiki sebelum mengikuti ujian lagi," ungkapnya.

Holis menjelaskan, *top of form* saat ini santri IBS PKMKK sedang aktif mengembangkan sejumlah tulisan, drama, dan konten berkaitan dengan tajwid. Santri menggambarkan pemahaman mereka tentang tajwid dengan cara yang kreatif dan menarik.

Contohnya, tulisan santri berjudul *Masa Depan Kita Itu Ikhtifa', tapi Cintaku Padamu Ithar dan Seperti Huruf Tafkhim, Namamu Tercetak Tebal dalam Pikiranmu*. Selain itu, ada tulisan yang berjudul *Aku di Matamu Bagaimana Nun Mati di Antara Idghom Bilaghunnah, Terlihat tetapi Dianggap Tidak Ada*.

Mereka juga membuat drama-drama pendek yang memperlihatkan penerapan prinsip-prinsip tajwid dalam kehidupan sehari-hari. "Tujuan dari semua ini adalah menyampaikan pemahaman tentang tajwid kepada masyarakat umum dengan cara yang mudah dipahami dan dinikmati," pungkasnya. **(sin/bil)**



ANTUSIAS: Siswa praktik materi pembelajaran live streaming dan manajemen pertelevisian di halaman IBS PKMKK.



KREATIF: Siswa menunjukkan buku hasil karya di halaman IBS PKMKK.

FOTO-FOTO IBS PKMKK UNTUK JPRM

Islamic Boarding School (IBS) Padepokan Kiyai Mudrikah Kembang Kuning (PKMKK)

Manfaatkan Media Digital dalam Pembelajaran Kitab Kuning

PAMEKASAN, Jawa Pos Radar Madura – Kehidupan santri dan kitab kuning tidak dapat dipisahkan. Kitab kuning yang dikenal sebagai karya klasik para ulama terdahulu tetap menjadi rujukan penting dalam memahami ajaran Rasulullah SAW.

IBS PKMKK mengambil inisiatif dengan memberikan pembelajaran baca cepat kitab kuning dengan metode Al-Fatih sejak setahun yang lalu. Metode ini dipilih karena kemudahan pembelajaran bagi khalayak umum yang ingin memahami isi kitab kuning dengan cepat.

Kitab Al-Fatih merupakan metode cepat baca kitab kuning yang dikarang oleh KH A. Mufti pengasuh Khazin. "Beliau Pondok Pesantren Sumber Mas Kampus II Almadinah Rombiya Barat Ganding, Sumenep, Madura," ujar Dr KH Achmad Muhlis, M.A. selaku direktur utama IBS PKMKK.

Pria peraih anugerah Madura Awards itu menjelaskan, itu dilakukan sebagai langkah konkret dalam memperluas akses pembelajaran. Termasuk untuk meningkatkan penghargaan terhadap warisan intelektual tradisional di tengah perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

"Santri IBS PKMKK mengkaji berbagai kitab klasik yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat sekarang," ujarnya.

Kitab yang dipelajari di antaranya *Safinatun Najah, Bidayatul Hidayah, Fathul*



RUTINITAS: Santri belajar ilmu tajwid metode I'rab Al-Qur'an di IBS PKMKK.

Qarib, Lubabul Hadith, Ha-dith Arbain, Akhlaqun Nisa', serta kitab-kitab lainnya. Santri mengkaji kitab-kitab itu untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai kehidupan, moralitas, dan spiritualitas.

Menariknya, lanjut Muhlis, IBS PKMKK mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning dengan dunia digital. Praktiknya, setelah santri mengkaji kitab kuning mereka membuat konten kreatif tentang bab-bab yang dipelajari.

Langkah itu dilakukan untuk menjawab tentang penggunaan media digital sebagai sarana efektif



MEGAH: Bangunan gedung utama IBS PKMKK tampak dari luar.

dalam pembelajaran. Harapannya, nilai-nilai yang terkandung dalam kitab kuning dapat diterima masyarakat.

"IBS PKMKK telah memperkuat *brand*-nya sebagai lembaga pendidikan berbasis multimedia," ungkap dosen IAIN Madura.

Muhlis menyampaikan, santri diajarkan menguasai teknologi. Sejumlah peralatan elektronik menjadi pendukung kegiatan dalam membuat konten. Apalagi di dunia global, santri dituntut menguasai teknologi.

"IBS PKMKK memberikan pendidikan holistik yang tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tapi juga menumbuhkan pemikiran kritis dan penerapan teknologi dalam berdakwah serta pemahaman tentang alam semesta," pungkasnya. **(sin/bil)**

IBS PKMKK memberikan pendidikan holistik yang tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tapi juga menumbuhkan pemikiran kritis dan penerapan teknologi dalam berdakwah serta pemahaman tentang alam semesta."

DR. KH. AHMAD MUHLIS, M.A.
Pendiri dan Pengasuh IBS PKMKK